

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Fakultas Ilmu Terapan**

#### **1.1.1 Sejarah Fakultas Ilmu Terapan**

Fakultas Ilmu Terapan (dh.Politeknik Telkom) dan sejalan dengan perkembangan serta sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 309/E/0/2013 tanggal 14 Agustus 2013 tentang izin Peleburan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Mandiri Indonesia ke Universitas Telkom, jo. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 270/E/0/2013 tanggal 17 Juli 2013, Tentang Penggabungan Politeknik Telkom, Institut Teknologi Telkom dan Institut Manajemen Telkom yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom menjadi Universitas Telkom.

Maka sejak itu Fakultas Ilmu Terapan merupakan salah satu Fakultas yang ada di Universitas Telkom. Saat ini di Fakultas yang ada di Universitas Telkom. Saat ini di Fakultas Ilmu Terapan terdapat tujuh program studi dengan jenjang Pendidikan diploma tiga (D3) diantaranya :

1. Program Studi Komputerisasi Akuntansi (Akreditasi A)
2. Program Studi Manajemen Informatika (Akreditasi A)
3. Program Studi Teknik Komputer (Akreditasi A)
4. Program Studi Manajemen Pemasaran (Akreditasi B)
5. Program Studi Teknik Informatika (Akreditasi A)
6. Program Studi Teknik Telekomunikasi (Akreditasi A)
7. Program Studi Perhotelan (Akreditasi A)
8. Program Studi D4 Sistem Multimedia (Proses Akreditasi)

Ketujuh program studi tersebut didirikan selaras dengan pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan tenaga terampil dan profesional di bidang teknologi informasi dan pariwisata. Dalam penyelenggaraan operasionalnya, Fakultas Ilmu Terapan ditunjang oleh tenaga dosen tetap dari

berbagai bidang keilmuan, tenaga penunjang akademik serta didukung dengan prasarana dan sarana akademik yang sangat memadai. Fasilitas perkuliahan yang digunakan merupakan hasil perkembangan teknologi yang dilakukan oleh tim dari internal yang terdiri dari hasil karya dosen dan mahasiswa yang ikut terlibat.

Fakultas Ilmu Terapan juga menjalin kerjasama yang cukup erat dengan dunia industri terbukti dengan pembaharuan konsep kegiatan kerja industri, yakni mahasiswa yang mengikuti program kerja industri akan mendapatkan remunerasi dan hak-hak lainnya sama seperti pegawai. Hingga tahun 2013 telah lebih dari 500 mahasiswa diserap oleh industri dalam program Kerja Industri dengan melibatkan lebih dari 20 perusahaan di bidang industri Telekomunikasi, Perbankan, Sistem Informasi, Media, Consumer Goods, dan salah satu perwakilan lembaga dunia *International Labour Organization*.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam menghadapi pasar bebas ASEAN 2015 perlu dilakukan beberapa perencanaan strategis oleh Fakultas Ilmu Terapan dengan tidak mengabaikan kondisi internal dan eksternal fakultas. Oleh sebab itu analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan menjadi dasar dari rencana strategis pengembangan Fakultas Ilmu Terapan secara keseluruhan.



**GAMBAR 1.1**

**Fakultas Ilmu Terapan**

*Sumber : Dokumen Perusahaan, 2023*

### 1.1.2 Logo

Berikut adalah logo Fakultas Ilmu Terapan



**GAMBAR 1.2**  
**Logo Fakultas Ilmu Terapan**  
*Sumber : Dokumen Perusahaan, 2023*

### 1.1.3 Visi dan Misi

#### a. Visi

Menjadi fakultas vokasi unggul dan riset harapan dan kewirausahaan pada tahun 2023 yang berperan.

#### b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi unggul dengan pembelajaran berorientasi pada kebutuhan industri berstandar internasional.
2. Mengembangkan, menyebarluaskan, dan menerapkan teknologi terapan, manajemen dan pariwisata yang diakui oleh industri berstandar internasional.
3. Memanfaatkan teknologi terapan, manajemen dan pariwisata untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa melalui pengembangan kompetensi kewirausahaan.



### 1. *Buddy*

Telkom University memiliki komunitas relawan peduli tuna rungu, yang disebut dengan “buddy”. Berasal dari para mahasiswa yang bertugas sebagai note-taker selama perkuliahan.

### 2. Layanan Konseling

Telkom University peduli terhadap kondisi fisik dan mental dari mahasiswa. Mahasiswa yang ingin berkonsultasi dengan psikolog mengenai kondisi mereka dapat mendaftar melalui i-Gracias.

### 3. *Friendly User Interface*

Layanan aplikasi di Telkom University telah dirancang dengan baik untuk mahasiswa dengan kondisi buta warna. Sebagian besar gambar masih dapat dilihat oleh mahasiswa dengan kondisi buta warna sehingga informasi yang disampaikan pada aplikasi masih dapat diterima dengan baik.

### 4. Sistem Pembelajaran

Tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, Telkom University telah mengembangkan desain kurikulum inklusif untuk beberapa mata pelajaran dengan menyediakan materi video yang didukung oleh teks terjemahan.

### 5. Peta Akses Disabilitas

Telkom University mendukung fasilitas bagi disabilitas. Dari peta akses dapat diidentifikasi fasilitas akses jalan kursi roda, toilet dan tempat parkir khusus disabilitas.

## 1.2 Latar Belakang

Menurut Al Urwatul Wutsqa (2022:3). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mendasar. Hakikat dari sebuah pendidikan adalah humanisasi, pendidikan menjadi institusi yang mempersiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang sesuai dengan keahliannya. Semakin tinggi pendidikannya semakin tinggi pula kualitasnya. Dalam Sjamsul Bachri (2019) mengutarakan bahwa jika kita melihat lebih spesifik aktivitas pendidikan yang penting ini tidak hanya mengembangkan sudut kognitif saja akan tetapi mengembangkan sudut afektif seseorang juga.

Pendidikan menjadi hal penting karena untuk terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan terciptanya kesejahteraan hidup pendidikan mempunyai peran penting dengan meningkatkan pengetahuan yang terdapat dalam diri individu. Pendidikan menjadi salah satu instrumen atau indikator dalam melihat kemajuan suatu bangsa. Individu-individu yang berpendidikan akan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dimana Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas ini akan bisa membangun dan memajukan suatu bangsa sehingga pendidikan ini sangat penting entah itu untuk pribadi, lingkungan bahkan untuk suatu negara. Sejalan dengan konsep pendidikan sebagai *human investment* dimana dengan pendidikan akan memberikan implikasi secara ekonomi, dengan pendidikan akan melahirkan lapisan sosial masyarakat yang akan menjadi moto penggerak dan pelopor ke arah maju, dengan pendidikan sebagai upaya meningkatkan standar kesejahteraan masyarakat dan pendidikan menjadi alat dalam membangun dan meningkatkan martabat bangsa.

Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang sangat banyak tidak sebanding dengan peluang pendidikan yang tersedia. Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 adalah sebanyak 265 juta lebih. Di

tingkat global, Indonesia menempati peringkat keempat penduduk terbanyak dunia setelah China, India, dan Amerika. Pada akhir tahun 2017 angka partisipasi kasar (APK) pendidikan di Indonesia masih jauh dibawah target yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk pendidikan di perguruan tinggi yaitu 25% dari target 36,7%. (sumber: <https://www.pressreader.com>)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melaksanakan proses pembelajaran dengan tiga aspek, yaitu aspek normatif, aspek adaptif, dan produktif yang secara jelas merupakan satu bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap upaya peningkatan kualitas anak didik.

Tujuan dari adanya pendidikan Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara matang untuk bekerja, mengisi peluang kerja dengan kompetensi yang dimilikinya berdasarkan jurusan yang ditempuh. Hal tersebut menyebabkan rendahnya jumlah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan tetapi pendidikan tetap menjadi salah satu tolak ukur untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang.

**TABEL 1.1**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) 2017 - 2021**

Tahun	Angka Partisipasi Kasar ( APK )		
	SD/MA/ Paket A	SMP/Mts/ Paket B	SMK/ Paket C
2017	108,5%	90,23%	82,84%
2018	108,61%	91,52%	80,68%
2019	107,46%	90,57%	83,98%
2020	106,32%	92,06%	84,53%
2021	106,2%	92,8%	85,23%

*Sumber : Data Olahan Penulis, 2023*

Berdasarkan APK diatas pada jenjang SMP dan SMA sederajat lebih rendah dari pada jenjang SD sederajat. Jika dilihat dari data diatas maka patut dipertanyakan kemana sisa peserta didik dari selisih diatas. Meski angka tiap tahunnya naik jumlah sebelumnya namun APK diatas masih dikatakan rendah. Melihat peran pendidikan yang begitu penting dalam berbagai aspek, dikutip dari (Mikael Dewabrata dalam Zenius.net Desember 2019) yaitu, Indonesia mengalami kemerosotan nilai per setiap bidang pada PISA 2018. Peninjauanperihal cita-cita, *the Organisation for Economic Co-operation and Development* memperoleh hasil bahwa di Indonesia hanya sedikit yang ingin menempuh pendidikan di universitas dengan nilai sebesar 5%. Dapat dilihat dari tabel berikut data APK perguruan tinggi di Indonesia untuk melihat partisipasi dalam meneruskan studi ke jenjang universitas.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif agar bisa menambah wawasan, pengetahuan, serta menemukan teknologi baru sehingga lulusannya memiliki suatu keunggulan yang kompetitif yang besar dalam menciptakan SDM yang sangat berkualitas. Seseorang yang memiliki minat sesuatu akan memiliki semangat dan motivasi yang lebih terhadap objek yang diminatinya. Hal ini akan berbanding lurus dengan tindakan, perbuatan, dan perhatian orang tersebut dengan objek yang diminati. Oleh karena itu siswa SMK yang memiliki minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memiliki semangat lebih dalam belajar serta kerja keras untuk mewujudkan mimpinya tersebut.



**TABEL 1.2**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Provinsi Jawa Barat**  
**Tahun 2017-2021**

Tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK )
2017	25,59%
2018	25,14%
2019	25,15%
2020	25,75%
2021	25,83%

*Sumber : Data Olahan Penulis, 2023*

Berdasarkan data APK diatas menunjukkan partisipasi pada jenjang perguruan tinggi masih sangat rendah, padahal di Jawa Barat khususnya di Bandung terdapat banyak kampus baik negeri ataupun kampus swasta, dan akses ke Bandung bukan hal yang sulit. Jika rendahnya ketertarikan dalam menempuh pendidikan di jenjang Universitas ini terus menerus terjadi maka jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas pun akan ikut rendah. Peserta didik yang berminat melangsungkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi akan dipertemukan dengan beberapa opsi untuk menentukan kampus mana yang akan dijadikan tempat untuk menimba ilmu yang sesuai dengan apa yang diharapkannya. Dibawah terdapat data yang menunjukkan peserta didik SMK Kota Bandung yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dunia pendidikan terus mengalami evolusi seiring dengan tuntutan perkembangan zaman. Saat ini, pendidikan di Indonesia telah diarahkan untuk mampu mencetak lulusan yang berkualitas. Sekolah menengah kejuruan (SMK) dan pendidikan tinggi vokasi menjadi pilihan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Saat ini minat masyarakat terhadap pendidikan vokasi cukup tinggi. Hal tersebut terungkap dari riset bertajuk “Survei ketertarikan masyarakat terhadap pendidikan vokasi” yang diselenggarakan Kemendikbud bekerja sama dengan Markplus, Inc. (*Sumber: <https://www.kemdikbud.go.id>*)

Melalui sebuah survei, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendapati pendidikan vokasi menjadi pilihan masyarakat untuk

melanjutkan pendidikan. Saat ini, minat masyarakat terhadap pendidikan vokasi cukup tinggi. Hal tersebut terungkap dari riset bertajuk “Survei Ketertarikan Masyarakat terhadap Pendidikan Vokasi” yang diselenggarakan Kemendikbud bekerja sama dengan Markplus, Inc. Hasil survei menunjukkan, sebanyak 78,6 persen responden tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi vokasi. Faktor ketertarikan terbesar terhadap pendidikan tinggi vokasi dipengaruhi oleh prospek kerja yang bagus (68,7 persen), studi yang singkat (46,1 persen), dan dinilai dapat langsung bekerja setelah lulus (41,7 persen). Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto mengatakan, hasil survei terkait animo masyarakat terhadap pendidikan vokasi merupakan fenomena yang menyenangkan. Dari sisi awareness, mayoritas responden mengaku aware pendidikan tinggi vokasi. Sejumlah 70,6 persen responden mengetahui informasi mengenai pendidikan tinggi vokasi. (Sumber: <https://www.kompas.com>)

Berdasarkan survei awal terhadap siswa SMK di 3 sekolah yaitu :

1. SMK N 2 Bandung
2. SMK Telkom Bandung
3. SMK N 3 Bandung

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menghadapi fenomena rendahnya analisis minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada siswa SMK Kota Bandung. Sebagian besar siswa belum memikirkan tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dilihat dari latar belakang ekonomi, siswa SMK Kota Bandung tergolong kepada ekonomi menengah dan dapat dikatakan mampu jika harus melanjutkan ke perguruan tinggi. Jadi, keterbatasan ekonomi tidak menjadi alasan utama siswa SMK Kota Bandung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Setiap siswa memiliki keinginan yang berbeda-beda dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keinginan tersebut tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dapat tumbuh dari ketertarikan, pengalaman, dan kejadian yang dapat menumbuhkan minatnya melanjutkan pendidikan. Rasa ketertarikan tersebut berupa keinginan untuk dapat terus belajar hingga setinggi-tinggi dengan

dukungan motivasi belajar. Seorang siswa yang tekun dan rajin belajar pasti akan mencapai target belajar yang baik. Siswa yang berprestasinya ke jenjang pendidikan hingga pendidikan tinggi. Jika seseorang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu akan melakukannya secara berulang kali dan dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu.

Siswa yang akan menyelesaikan pendidikan menengah dihadapkan berbagai pilihan mulai dari apakah melanjutkan ke perguruan tinggi, mencari pekerjaan, mengikuti kursus, atau memilih untuk menganggur menurut (Ayun 2023:358). Bagi siswa yang memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan dihadapkan kembali pilihan universitas mana yang akan ditujuh dan jurusan apa yang akan dipilih. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak dilarang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pasal 19 UU Sisdiknas (UU no 20 tahun 2003) menyatakan bahwa: Ayat (1) pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Ayat (2) pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Selain itu, di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 menyatakan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana minat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi vokasi siswa SMK Kota Bandung dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi vokasi, dan melihat upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan minat nya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dengan peran pendidikan tinggi tersebut harapannya seluruh siswa memiliki semangat untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas diri dan kualitas hidup di masa mendatang. maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Minat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Siswa SMK Kota Bandung Tahun 2023)”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang dilakukan dalam latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan ini adalah :

Bagaimana minat siswa SMK Kota Bandung untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi vokasi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui minat siswa SMK Kota Bandung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi vokasi

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai minat siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga hasilnya dimanfaatkan bagi pijakan pengembangan pendidikan setelah pendidikan kejuruan.

b. Aspek Praktis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada peneliti, sekolah, kepala sekolah maupun kepada guru mata pelajaran.

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan bagi penulis, serta penulis dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dikemukakan, penulis juga dapat belajar menganalisa permasalahan di suatu perusahaan dan dikorelasikan dengan teori yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran.

2. Bagi SMK Kota Bandung

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi SMK Kota Bandung dalam minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lainnya dalam minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **1.6 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan sehubungan dengan keterbatasan waktu, dana, serta biaya dan banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi hanya mengenai:

- a. Variabel yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah Minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi vokasi siswa SMK Kota Bandung
- b. Objek dari penelitian ini adalah SMK Kota Bandung
- c. Periode pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Februari-Juli tahun 2023
- d. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

## **1.7 Sistematika Penulisan Laporan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan ini merupakan hal-hal yang menjelaskan isi dari setiap bab yang ditulis oleh penulis agar mempermudah para pembaca memahami isi dari penelitian ini. Dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama menunjukkan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat mengenai fenomena dan isi penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua menggambarkan dengan jelas, ringkas, dan padat, tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik dan variabel penelitian untuk dijadi-kandasar bagi penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga memberikan penjelasan terkait pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat menggunakan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap objek beserta pembatasan yang terdiri dari analisis responden terhadap variabel, analisis statistic, dan analisis pengaruh variable.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima merupakan bagian dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran yang diberikan penulis yang diharapkan akan bermanfaat baik bagi objek penelitian dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.